

PEMBELAJARAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB MELALUI PENERAPAN METODE *DRILL*

Baiq Tuhfatul Unsi
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia
baigtuhfatulunsi@iaibafa.ac.id

Abstract: The lack of students ability to master vocabulary caused by vocabulary mastery strategies that have not been effective and are not so strengthened in the teaching and learning process. In addition, also because of the lack of students who have an Arabic dictionary to Indonesia, conversely Indonesian to Arabic. This makes it difficult for students to explore the meaning of words. All students only rely on the vocabulary in the book and the rest students ask the teacher about the meaning of each difficult word. This requirement makes students less creative in developing their ability to collaborate vocabulary into other words that have different meanings because the source of information is only for teachers and LKS books. Introducing vocabulary alone is not enough to complete Arabic lessons, but by training students continuously, by means of repetition to facilitate the vocabulary that has been learned, after learning students who are drilled to translate the text that has been learned and translated in correct sentences, both in the form of speech and writing. So, in learning Arabic through this mufrodats drill method students are required to be more active and make students successful during the learning process.

Keywords: Pembelajaran Mufradat, Bahasa Arab, Metode Drill

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab tidak semudah membalik telapak tangan siswa untuk dapat menyerap, memahami, serta menguasai materi Bahasa Arab yang diajarkan. Bahasa Arab merupakan pelajaran yang dianggap menjadi momok bagi siswa di mana-mana, karena, terlalu dibebani dengan sederetan hafalan-hafalan teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, guru bidang study bahasa Arab dituntut untuk membuat strategi agar pelajaran bahasa Arab tidak menjadi momok bagi siswa.

Mengenalkan *mufradat* saja tidak cukup untuk memahami pelajaran bahasa Arab, tetapi dengan cara melatih siswa setiap pembelajaran bahasa arab berlangsung, dengan cara diulang-ulang untuk mengucapkan *mufradat* yang telah dipelajari, setelah dipelajari siswa dilatih untuk menerjemahkan teks yang sudah dipelajarinya dan menggunakannya dalam kalimat yang benar.

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam menguasai sesuatu. Sebab itu, di dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau *drill*. Diharapkan dengan penerapan metode *drill* mufradat siswa mampu menguasai *mufradat*, menerjemahkannya, dan mampu menggunakannya dalam *jumlah* (kalimat) yang benar. Artinya, tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. Jadi, dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Sehingga penulis perlu mengangkat judul tulisan ini *pembelajaran mufradat bahasa Arab melalui penerapan metode drill*, agar dapat memenuhi harapan guru yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.

Pembahasan

Metode *Drill*

Ada beberapa pendapat mengenai arti dari metode *drill*, di antaranya adalah :¹

Metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

¹ Muradi Ahmad, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Yogyakarta: Pustaka Prima, 2011), h.185

Metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Metode *drill* adalah suatu cara untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.²

Dalam kitabnya *Muqaddimah*, Ibn Khaldun³ menjelaskan teori belajar yang semua konsepnya dibangun melalui konsep-konsep yang dikembangkan ahli psikolastik. Diantara teori belajar yang beliau tawarkan adalah metode *drill*. Ibn Khaldun melihat bahwa otak siswa bukanlah sebagai wadah yang harus dipenuhi oleh pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seorang guru, tetapi ia merupakan sebuah potensi yang dapat tumbuh dan berkembang serta siap dan menerima sesuatu secara berproses. Untuk itu setiap pelajaran memerlukan pengulangan dan pembiasaan sebagai upaya pemantapan pemahaman ilmu seseorang. Alasan mengulang-ulang adalah karena kesiapan anak memahami ilmu pengetahuan atau seni berlangsung secara bertahap.

Tujuan Metode *Drill*

Metode *drill* ini biasanya digunakan guru bertujuan untuk agar siswa:⁴

Pertama, memiliki keterampilan motorik/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.

Kedua, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan membagi, menjumlahkan, mengurangi, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

Ketiga, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir dan hujan, antara tanda huruf dan bunyi dan lain-lain.

Keempat, memperoleh ketangkasan/keterampilan dari apa yang dipelajari.⁵

Macam-Macam Metode *Drill*

² Syaiful, Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010) h. 95

³ Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Ahmadie Thaha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014) h.751

⁴ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h.125

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Cipayung – Ciputat: GP Press,2009) h. 135

Ada tiga macam metode latihan yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa merupakan satu urutan yang merupakan kesatuan, yakni:⁶

Pertama : Latihan mekanis; Pada dasarnya latihan ini bertujuan menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diartikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan keterampilan berbicara dan menulis.

Kedua : Latihan bermakna; Latihan bermakna ini dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Pemberian konteks dapat berupa: alat peraga dan situasi kelas.

Ketiga : Latihan komunikatif; Latihan ini menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosakata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi atau konteks yang ditentukan.

Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill*

Metode *drill* mempunyai langkah-langkah di dalam pembelajaran bahasa Arab, agar pelajaran yang diberikan hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, langkah-langkah penerapan metode *drill* adalah sebagai berikut:⁷

- a. Persiapan:
 - 1) Guru menyediakan peralatan yang diperlukan, misalnya: menyediakan buku pelajaran bahasa arab, alat tulis, buku tulis
 - 2) Menciptakan kondisi anak untuk belajar, misalnya: mengabsen siswa-siswi.
- b. Pelaksanaan:

Guru memberi pengertian atau penjelasan sebelum latihan dimulai dan demonstrasi proses atau prosedur oleh guru dan siswa mengamatinya.
- c. Evaluasi atau tindak lanjut:
 - 1) Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan).
 - 2) Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
 - 3) Guru bertanya kepada siswa.

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2011), h. 86-95

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 95

d. Penutup:

Guru menjelaskan kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelum mengakhiri pelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Bahwa di dalam penerapan metode *drill* mempunyai kelebihan dan kelemahan:⁸

- Kelebihan Metode *Drill*

Adapun kelebihan dari penerapan metode *drill* adalah : (a) dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. (b) siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar. (c) menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.

- Kelemahan Metode *Drill*

Adapun kelemahan dari penerapan metode *drill* adalah : (a) menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian. (b) menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. (c) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. (d) membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis. (e) dapat menimbulkan verbalisme.⁹

Pembelajaran *Mufradat*

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai arti serta tujuan pengajarannya, namun mereka sepakat bahwa pembelajaran *mufradat* itu sangat penting dan merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing.

Di sini dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *mufradat* adalah tidak hanya mampu menguasai *mufradat* saja tetapi siswa juga mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dan mampu menggunakannya dalam kalimat yang benar. Artinya, tidak hanya

⁸ Yusuf Tayar, Anwar Syaiful, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 96

sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya.¹⁰ Jadi dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.¹¹

Menurut Uril Bahrudin¹², target yang ingin dicapai dalam belajar *mufradat* bukan sekedar memahami artinya, namun ada enam hal yang perlu diperhatikan oleh siapa saja yang ingin mempelajarinya. Enam target tersebut adalah: (1) dapat mengucapkan *mufradat* dengan benar, (2) dapat mengetahui maknanya, (3) dapat menggunakannya dalam kalimat, (4) dapat menggunakannya dalam konteks yang tepat, (5) dapat mengeja dan menuliskannya, dan (6) dapat mengetahui asal usul kata atau derivasinya.

Prinsip-Prinsip dalam pemilihan *mufradat*

Dalam pembelajaran *mufradat* guru harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi siswa-siswanya. Oleh sebab itu, guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-prinsip pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan adalah sebagai berikut:¹³

Pertama, التواتر (*Frequency*), artinya kata yang frekuensi penggunaannya sering/banyak harus diprioritaskan untuk diajarkan daripada kata yang jarang digunakan. Contohnya: kata نهر harus lebih diutamakan daripada kata ترعة yang sama-sama berarti : sungai, karena yang kedua jarang digunakan.

Kedua, التوزيع أو المدى (*Range*), artinya kata-kata yang digunakan oleh banyak negara Arab daripada di negara-negara non Arab atau di suatu negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan.

¹⁰ Ahmad Thu'aimah, Rusydi, *Ta'lim al-Arobiyah li Ghoiri an-Nathiqin biba*, (Mesir: ISESCO, 1989), h.194

¹¹ Abdul Hamid, Uril Bahrudin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), h.61

¹² Uril Bahrudin, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV.Lisan Arabi, 2017), h.161

¹³ Ahmad Thu'aimah, Rusydi, *Ta'lim al-Arobiyah li Ghoiri an-Nathiqin biba*, (Mesir: ISESCO, 1989), h.195-196. Abdul Hamid, Uril Bahrudin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), h.61-62

Ketiga, المتاحية (Avalability), artinya kata yang dikuasai oleh seseorang ketika akan digunakan lebih diutamakan daripada yang tidak diketahuinya. Misalnya, kata *جلس* hampir pasti lebih dulu diketahui atau dikuasai siswa daripada kata *قعد*.

Keempat, الألفة (Familiarity), artinya kata yang lebih sering didengar dan digunakan harus diprioritaskan pengajarannya daripada kata yang jarang dan langka, meskipun mempunyai kesamaan arti. seperti penggunaan kata *شَمْسٌ* lebih sering digunakan dari pada kata *دُ كَاءٌ* , padahal keduanya sama maknanya.

Kelima, الشمول (Coverage), artinya satu kata yang pengertiannya mencakup banyak hal perlu diprioritaskan daripada kata yang hanya dapat digunakan dalam satu bidang saja. Misalnya kata *بيت* lebih luas daya cakupannya daripada kata *منزل*.

Keenam, الأهمية (Significance), artinya kata yang sering dibutuhkan penggunaannya dan dianggap penting untuk diketahui harus lebih diprioritaskan daripada kata yang jarang atau tidak dibutuhkan.

Ketujuh, العروبة. artinya kata yang berasal dari bahasa Arab sendiri harus lebih diutamakan daripada kata pinjaman atau yang diserap dan diArabkan. Kata-kata serapan yang diArabisasi dari bahasa lain. Misalnya kata *التلفاز ، المذياع ، الهاتف* secara berurutan ini harus diutamakan pemilihannya dari pada kata *التلفزيون ، التليفون ، الراديو* .

Teknik-teknik Pengajaran *Mufradat*

Adapun tahapan dan teknik pengajaran *mufradat* atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna *mufradat* dipaparkan sebagai berikut:¹⁴

Pertama, mendengarkan kata

Tahap pertama diberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh

¹⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat,),h.98-102

siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

Kedua, mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kosakata baru untuk membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

Ketiga, mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan kecuali tidak ada jalan lain. Adapun teknik yang digunakan guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain: konteks, definisi, sinonim, antonim, benda asli atau tiruan, gambar, peragaan, penerjemahan.

Keempat, membaca kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan, memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.

Kelima, menulis kata

Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis.

Keenam, membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tulisan. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta siswa membuat kalimat serupa.

Hal - hal yang Harus Diperhatikan dalam Pengajaran *Mufradat*

Dalam pengajaran *mufradat*, perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:¹⁵

Pertama. Pengajaran *mufradat* tidak berdiri sendiri

Mufradat tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *muthola'ah*, *istima'*, *insya'*, dan *muhadatsah*.

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat,),h.97-98

Kedua: Pembatasan kata

Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa asing. Dalam hubungan ini, untuk para pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dan ingatan siswa.

Ketiga: Kosakata dalam konteks

Banyak kosakata yang tidak bisa dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Kosa kata semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman siswa.

Keempat: Terjemah dalam pengajaran kosakata

Mengajarkan makna kata dengan cara menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu adalah dengan cara yang paling mudah, tetapi mengandung beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosakata dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa ibu.

Kelima: Tingkat kesukaran

Ditinjau dari tingkat kesukarannya bahwa kosakata bahasa Arab bagi siswa Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga:¹⁶

- 1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti: رحمة, كرسي, كتاب
- 2) Kata-kata yang tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti: مدينة, سوق, ذهب
- 3) Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya, seperti: استبق, تدهور

Contoh Pembelajaran *Mufradat* Bahasa Arab melalui Penerapan Metode *Drill*

1. Pra Instruksional

Pra instruksional adalah kegiatan pembukaan, yang meliputi :

- a. Mengucapkan do'a dan salam
- b. Memeriksa kebersihan, kerapian kelas, kehadiran siswa.

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat,),h. 97-98

- c. Mengulangi pelajaran minggu lalu dengan cara bertanya kepada siswa.

2. Instruksional

Instruksional adalah kegiatan inti dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab melalui metode *drill*. Kegiatan ini terdiri dari bermacam-macam kegiatan, di antaranya:

- 1) Guru membacakan **تعارف** dengan intonasi dan makhraj yang baik dan benar, siswa mendengarkan ungkapan-ungkapan yang diperdengarkan. Contoh materi sebagai berikut:¹⁷

القراءة

تعارف

+ السلام عليكم ورحمة الله وبركته

انا طالب, إسمي محمود, انا من القرية بيتي بعيد عن المدرسة

- انا طالبة إسمي فاطمة انا من القرية بيتي بعيد عن المدرسة. من هذا؟

+ هذا أحمد. هو صديقي في الفصل الأول. من هذه؟

- هذه عائشة هي صديقتي في الفصل الأول

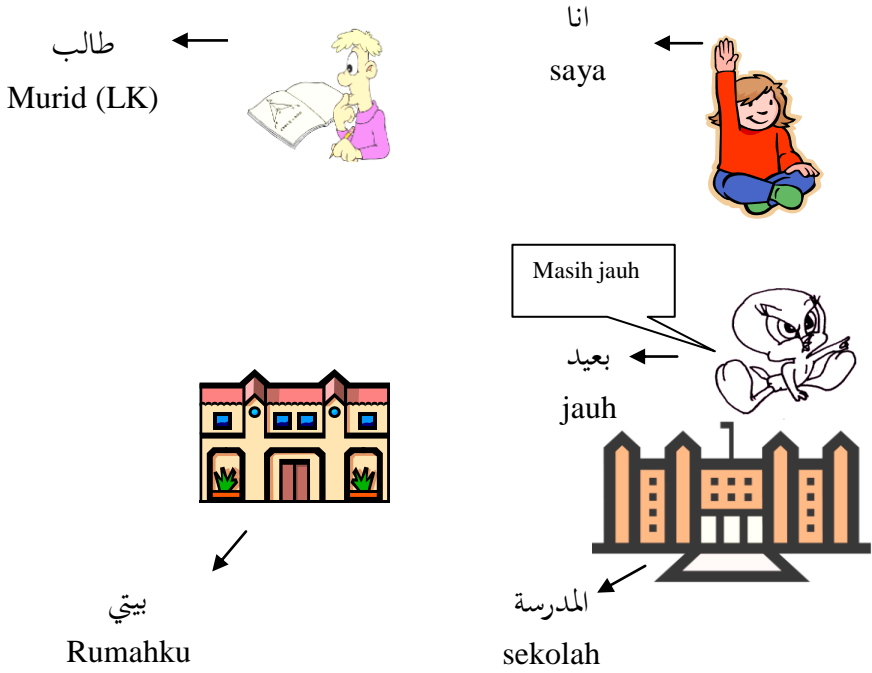
- أنت من القرية يا محمود؟ وأنت من المدينة يا أحمد؟

+ أنت من القرية يا فاطمة؟ وأنت من المدينة يا عائشة؟

- 2) Siswa mendemonstrasikan **تعارف** sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.
- 3) Guru membacakan *mufradat* baru pada bacaan **تعارف**, siswa mendengarkan mufradat baru yang diperdengarkan dengan intonasi dan makhraj yang benar dan baik. Contoh materi sebagai berikut:

¹⁷ LKS Bahasa Arab Kelas VII Al Azhar, (Gresik: CV. Putra Kembar Jaya)

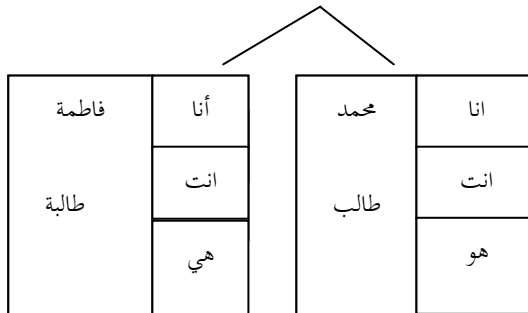
المفردات



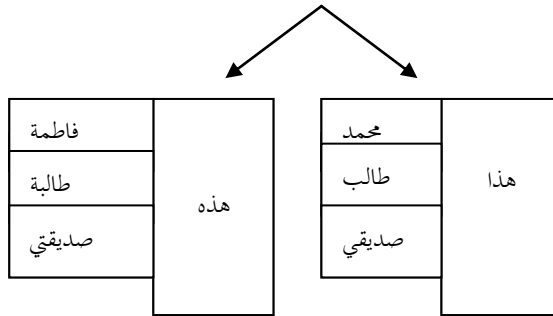
- 4) Siswa mengulangi *mufradat* baru yang diperdengarkan dari guru.
- 5) Guru mengajak siswa bermain dengan memakai kartu, permainan kartu tersebut terdiri dari kartu yang bagian depan ditulis bahasa Arab sedangkan kartu yang bagian belakang terjemahannya. Contoh: kartu bagian depan tertulis بعيد sedangkan kartu bagian belakang tertulis "jauh".
- 6) Guru menjelaskan kaidah tentang isim dhomir dan isim isyarah, siswa mendengarkan penjelasan guru tersebut.

القاعدة

Isim Dhomir



Isim Isyaroh



- 7) Guru membacakan hiwar, siswa mengulangi ungkapan-ungkapan hiwar yang diperdengarkan dengan intonasi dan makhraj yang baik dan benar.

الحوار

صالح: السلام عليكم

محمد: وعليكم السلام ورحمة الله

صالح: أنا صالح, وأنت؟

محمد: أنا محمد

صالح: من أين أنت؟

محمد: أنا من سورابايا, وأنت؟

صالح: أنا من جاكرتا

محمد: أهلا وسهلا يا صالح

صالح: أهلا بك يا محمد

- 8) Guru menjelaskan isi hiwar dengan ringkas, siswa mendengarkan
- 9) Siswa mendemonstrasikan di depan kelas dengan membaca hiwar tersebut.
- 10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Evaluasi

- 1) Evaluasi tahap pertama ujian lisan tentang *mufradat* yang sudah dijelaskan oleh guru tanpa membuka buku dan langsung dijawab di depan kelas.

Contoh soal ujian lisan adalah:

أ. ما معنى مواظفة ؟

ب. ما معنى طالب ؟

ج. ما معنى الساعة ؟

d. Kepala sekolah bahasa arabnya apa?

e. Jawa tengah bahasa arabnya?

- 2) Evaluasi tahap yang kedua adalah ujian tulis tanpa membuka buku yang didekte oleh guru dan langsung ditulis di buku tulis atau di papan tulis.

Contoh soal ujian tulis adalah:

a. Tulislah lafadz ناظر المدرسة !

b. Tulislah lafadz القريب !

c. Tulislah lafadz الساعة الواحدة !

d. Terjemahkan dalam bahasa arab kata jawa timur ?

e. Terjemahkan dalam bahasa arab kata merawat rumah?

- 3) Evaluasi terakhir adalah mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKS bahasa Arab

رتب الكلمات

أحمد - طالب - انا - إسمي - وهذا - صديقي - خالد - هو

عائشة - هذه - طالبة - هي - من سورابايا

رحمن - انا - صديقي - و - انت - في

نتناول - الغداء - الظهر - بعد - صلاة

وعشرين - في - اليوم - ساعة - أربع

ترجم مايلي إلى اللغة العربية

- a. Saya Ahmad, saya siswi kelas satu
- b. Saya Fathimah dan kamu Zaid
- c. Saya tidur malam jam 09.30
- d. Saya sholat magrib jam 06.00
- e. Ini Hasan dan ini Fathimah

ترجم مايلي إلى اللغة الأندونيسية

2. أنت إسماعيل و أنت عائشة

3. هذا إسماعيل هو صديقي

4. أحمد صديقي في الفصل

5. عائشة تذاكر الدروس في الساعة السابعة ليلا

6. الساعة الآن السادسة والنصف صباحا

4. Tindak Lanjut

1) Guru hendaknya dituntut memberikan umpan balik, berupa pembetulan, koreksi, dan responsi terhadap latihan *drill mufradat* yang diberikan. Apabila masih ada siswa yang belum faham, guru menjelaskan kembali.

5. Penutup

Bagian waktu yang terakhir ini diisi menenangkan siswa. Kegiatan ini meliputi:

- a. Mengulangi *mufradat* yang diberikan guru kepada siswa agar siswa dapat mengingat *mufradat* tersebut.
- b. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan.
- c. Membaca do'a
- d. Mengucapkan salam

Penutup

Seorang siswa perlu memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menguasai sesuatu. Sebab itu, di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau *drill*. Metode *drill* merupakan suatu metode yang penerapannya dengan jalan melatih siswa untuk menguasai suatu

keterampilan. Metode ini disebut juga dengan metode pembiasaan, suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat keterampilan dan penyempurnaannya supaya permanen. Diharapkan dengan penerapan metode *drill* mufradat siswa mampu menguasai *mufradat*, menerjemahkannya, dan mampu menggunakannya dalam *jumlab* (kalimat) yang benar. Artinya, tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. Jadi, dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2011)
- Abdul Hamid, Uril Bahrudin, Bisri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008)
- Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Yogyakarta: Pustaka Prima, 2011)
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Ahmadi Thaha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014)
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Cipayung – Ciputat: GP Press, 2009)
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Uril Bahrudin, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV.Lisan Arabi, 2017)
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985)
- Rusydi Ahmad Thu'aimah, , *Ta'lim al-Arobiah li Ghoiri an-Nathiqiin biha*, (Mesir: ISESCO, 1989)